

**ANALISIS NILAI BUDI PEKERTI DALAM NOVEL 3 WALI 1 BIDADARI  
KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY  
DAN RENCANA PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMA**

Arief Priatma, Umi Faizah, Suryo Daru Santoso  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Email : [arieftepoz02@gmail.com](mailto:arieftepoz02@gmail.com)

Diterima : 11 Maret 2022      Direvisi: 20 Maret 2022      Disetujui: 30 Maret 2022

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik dalam novel *3 Wali 1 Bidadari*; (2) nilai budi pekerti novel *3 Wali 1 Bidadari*; dan (3) rencana pembelajaran novel *3 Wali 1 Bidadari* di Kelas XII SMA. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan: (1) unsur intrinsik dalam novel *3 Wali 1 Bidadari*, meliputi: (a) tema: usaha dan perjuangan seorang wanita untuk mencintai Allah tanpa meninggalkan ketaatan kepada segala perintah-Nya, (b) tokoh dan penokohan, tokoh utamanya adalah Asma Putri Fadhilah (perempuan cerdas, taat beribadah, pandai dan teguh pendirian), tokoh tambahannya, yaitu Kiai Baedlowi, Nyai Syarifah, Afandi, Ghozali, Aji, Ridho, Kiai Miftah, Abah Faqih, Bilal Badrut Tamam, Arsyad Maulana Akbar, dan Yusrina; (c) alur: maju; (d) latar: tempat, meliputi: Masjid Kasepuhan, Kota Cirebon, Pesantren Buntet, Pesantren Tebuireng Jombang, Banten, Karawang, Pesantren Benda Kerep, Desa Sukamukti, dan Desa Karangmadu; waktu: pada era reformasi 2008 sampai dengan 2014 ditandai adanya pemilihan presiden secara langsung yang dilaksanakan pada tahun 2009; dan sosial: masyarakat perkotaan yang egois dan apatis dengan keadaan lingkungan di sekitarnya, kehidupan pesantren yang sederhana dan menjauhkan diri dari kemajuan teknologi yang berdampak negatif, masyarakat pedesaan yang masih kuat memegang adat dan tradisi leluhur, dan kehidupan masyarakat yang lekat dengan budaya korupsi, kolusi, dan nepotisme; dan (e) sudut pandang: orang ketiga serba tahu; (2) nilai pendidikan budi pekerti novel *3 Wali 1 Bidadari* mencakup 10 macam, yaitu: religiusitas, hidup bersama orang lain, persamaan gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, memiliki daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap alam; (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *3 Wali 1 Bidadari* sesuai dengan kurikulum 2013 tepatnya

Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran moody, meliputi: *preliminary assesment, practical decision, introduction of the work, presentation of the work, discussion, dan reinforcement*.

**Kata Kunci** : nilai budi pekerti, novel, dan pembelajaran *moody*

**ABSTRACT:** This study aims to describe: (1) intrinsic elements in the novel 3 Wali 1 Bidadari; (2) the character values of the novel 3 Wali 1 Bidadari; and (3) the lesson plan for the novel 3 Wali 1 Bidadari in Class XII SMA. Based on the results of the study, it shows: (1) intrinsic elements in the novel 3 Wali 1 Bidadari, including: (a) theme: the effort and struggle of a woman to love God without leaving obedience to all His commands, (b) characters and characterizations, the main character are Asma Putri Fadhilah (a smart woman, obedient to worship, clever and firm in her stance), the additional characters are Kiai Baedlowi, Nyai Syarifah, Afandi, Ghozali, Aji, Ridho, Kiai Miftah, Abah Faqih, Bilal Badrut Tamam, Arsyad Maulana Akbar, and Yusrina; (c) flow: forward; (d) setting: location, including: Kasepuhan Mosque, Cirebon City, Buntet Islamic Boarding School, Tebuireng Jombang Islamic Boarding School, Banten, Karawang, Benda Kerep Islamic Boarding School, Sukamukti Village, and Karangmadu Village; time: during the reformation era from 2008 to 2014 there was a direct presidential election held in 2009; and social: urban communities who are selfish and apathetic to the surrounding environment, simple pesantren life and distance themselves from technological advances that have a negative impact, rural communities who still firmly hold on to ancestral customs and traditions, and people's lives are attached to a culture of corruption, collusion , and nepotism; and (e) point of view: third person omniscient; (2) the value of character education in the novel 3 Wali 1 Bidadari includes 10 kinds, namely: religiosity, living with other people, gender equality, justice, democracy, honesty, independence, having fighting power, responsibility, and respect for nature; (3) the implementation plan for learning the novel 3 Wali 1 Bidadari is in accordance with the 2013 curriculum, to be precise, Basic Competence 3.9 analyzes the content and language of the novel. In the implementation of learning using a moody learning model, including: *preliminary assesment, practical decisions, introduction of the work, presentation of the work, discussion, and reinforcement*.

**Keywords:** the value of character, novel , and learning by moody

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan akan memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat. Kemajuan tersebut akan memberikan pengaruh positif bila mampu dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Namun, di sisi lain ada dampak negatif bila memberikan efek yang kurang baik pada masyarakat.

Gambaran-gambaran realita kehidupan sosial di masyarakat sekolah seperti: tidak meratanya pendidikan, masih adanya tawuran antarpelajar, masih adanya diskriminasi pergaulan siswa antarkelompok siswa yang berlatar belakang kaya dan miskin, dan masih adanya siswa yang membolos saat jam pelajaran. Hal ini masih menjadi masalah sosial saat ini di dunia pendidikan.

Pendidikan hidup bermasyarakat dapat dilakukan melalui karya sastra. Karya sastra juga dapat difungsikan sebagai media dan materi pendidikan. Salah satu manfaat karya sastra adalah manfaat edukatif atau mendidik, terutama dalam hal karakter, budi pekerti atau akhlak dalam hidup bersosial di masyarakat (Wellek dan Werren, 2015: 15). Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berminat menganalisis novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Pemilihan novel ini untuk diteliti karena memiliki kandungan nilai budi pekerti yang dapat diambil sebagai salah satu perbaikan budi pekerti di masyarakat dan untuk dijadikan bahan pembelajaran di SMA.

Penelitian mengenai aspek, unsur, atau nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra, khususnya novel, sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Di antaranya adalah Kurniawati, Bagiya, Faizah (2015); dan Famuji, Sukirno, Faizah (2016). Penelitian yang dilakukan Widodo, Sukirno, Surya Daru Santosa (2016) dalam penelitian berjudul “Pendidikan Karakter Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya

Arafat Nur dan Skenario Pembelajarannya di SMA.” Penelitian yang dilakukan Nurrohmah, Sukirno, Suryo Daru Santoso (2019) dalam penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hinata dan Rencana Pembelajarannya dengan model pembelajaran *Discovery Learning* di SMK kelas XII”.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Kurniawati, Bagiya, Faizah adalah sama-sama mengkaji nilai pendidikan karakter dalam sebuah novel.

Perbedaannya, Kurniawati mengkaji nilai pendidikan karakter dari novel *Burlian*, sedangkan penulis mengkaji nilai pendidikan budi pekerti dalam novel *3 Wali 1 Bidadari*. Selain itu, Kurniawati mengkaji skenario pembelajaran novel *Burlian* dengan model Taba di SMA kelas X, sedangkan penulis mengkaji rencana pembelajaran novel *3 Wali 1 Bidadari* dengan model pembelajaran *Moody* di SMK kelas XII.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Famuji, Sukirno, Faizah adalah sama-sama mengkaji nilai pendidikan dalam sebuah novel. Perbedaannya, Famuji mengkaji nilai pendidikan karakter dari novel *Lampu*, sedangkan penulis mengkaji nilai pendidikan budi pekerti dalam novel *3 Wali 1 Bidadari*. Selain itu, Famuji mengkaji skenario pembelajaran novel *Lampu* dengan metode PAIKEM di SMA kelas XI, sedangkan penulis mengkaji rencana pembelajaran novel *3 Wali 1 Bidadari* dengan model pembelajaran *Moody* di SMA kelas XII.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Widodo, Sukirno, Surya Daru Santosa adalah sama-sama mengkaji nilai pendidikan dalam sebuah novel. Perbedaannya, Widodo mengkaji nilai pendidikan karakter dari novel

*Tempat Paling Sunyi*, sedangkan penulis mengkaji nilai pendidikan budi pekerti dalam novel *3 Wali 1 Bidadari*. Selain itu, Famuji mengkaji skenario pembelajaran novel *Lampu* dengan metode sampling dan penugasan di SMA kelas XI, sedangkan penulis mengkaji rencana pembelajaran novel *3 Wali 1 Bidadari* dengan model pembelajaran *Moody* di SMA kelas XII.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Nurrohmah, Sukirno, Suryo Daru Santoso adalah sama-sama mengkaji nilai pendidikan dalam sebuah novel. Perbedaannya, Nurrohmah mengkaji nilai Pendidikan karakter dalam novel *Sirkus Pohon*, sedangkan penulis mengkaji nilai pendidikan budi pekerti novel *3 Wali 1 Bidadari*. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian mengenai nilai pendidikan karakter dalam novel sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun, penelitian penulis memiliki perbedaan sehingga layak dilakukan guna menambah dan mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah ada.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Arikunto (2015: 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2015: 172). Sumber data penelitian ini adalah *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang diterbitkan DIVA Press pada tahun 2018 dengan tebal 414 Halaman. Data penelitian berupa kalimat-kalimat atau kutipan-kutipan yang ada dalam novel tersebut.

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy serta relevansi novel tersebut digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

Fokus penelitian merupakan pusat dari objek penelitian. Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan budi pekerti dalam *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada rencana pembelajaran novel tersebut digunakan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di kelas XII SMA.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, dan teknik simak catat. Teknik pustaka adalah studi kepustakaan yang berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi yang diteliti (Sugiyono, 2010: 398). Teknik catat adalah teknik mengumpulkan data yang melakukan pencatatan pada kartu data yang dilanjutkan klasifikasi setelah teknik pertama atau kedua selesai digunakan diterapkan atau sesudah perekaman dilakukan, dan dengan menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 2019: 205206). Langkah-langkah yang digunakan penelitian ini adalah membaca secara kritis keseluruhan teks novel, mencatat data yang berupa narasi dan percakapan yang relevan, baik dengan unsur intrinsik maupun dengan nilai religius yang terdapat pada novel, mengelompokkan data, baik itu unsur intrinsik maupun dengan nilai religius yang terdapat pada novel.

Penulis dalam menganalisis novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman AlAzizy menggunakan metode kualitatif dengan teknik “content analysis” atau analisis isi. Metode analisis konten (*content analysis*) atau analisis isi digunakan

untuk menganalisis isi dari suatu wacana (misalnya karya sastra). Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja menggunakan data, mengelompokkan data, dan mengolah data (Mulyana, 2015: 82). Penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Unsur Intrinsik Novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy** Data yang penulis sajikan dalam penelitian pada unsur intrinsik novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy adalah tentang tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan sudut pandang. Berikut disajikan tentang data-data tersebut.

### **a. Tema**

Tema adalah tujuan khusus yang dijadikan dasar rangkaian dari suatu kejadian yang dikemas dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013: 95). Tema utama dalam novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy ini adalah usaha dan perjuangan seorang wanita bernama Asma Putri Fadhillah untuk mencintai Allah tanpa meninggalkan ketaatan kepada segala perintahNya. Tema utama ini terlihat secara utuh dan menyeluruh dari awal hingga berakhirnya cerita dalam novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman AlAzizy. Pada bagian ini penulis akan menyertakan kutipan-kutipan untuk memperkuat sebagai dasar pemilihan tema utama dalam novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy

“Di malam hari, ketika Asma duduk di hadapan Illahi Rabbi, Asma bertanya-tanya, **O, Tuhanku. Telah kulihat keanehan itu pada diri teman-temanku. Mereka berkata tentang cinta dan rindu. Cinta membuat mereka tersenyum sedangkan rindu menundukkan mereka di depan mata kekasih. Apakah cinta bisa mengalirkan**

**air mata ketika ia melesat dari busurnya, lalu tiba-tiba menjadi patah anak panahnya”.**

(62)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Asma merasa heran melihat keadaan temannya yang sedang jatuh hati. Cinta yang dialami oleh teman-temannya membuatnya bersikap aneh. Dengan keanehan dan perubahan yang sulit dipahami oleh teman-temannya tersebut, Asma hanya ingin mencintai Allah dan tidak ingin mencintai kepada selain-Nya. Asma ingin mendapatkan cinta sejati yang tidak berujung kekecewaan.

**“O, Yang Terkasih di antara yang mengasihi. Seandainya cinta memudarkan pesona wajah-Mu dari pandangan mata, maka jauhkanlah hamba dari cinta yang seperti itu. Tak ada cinta kecuali Yang Maha Cinta. Benamkanlah diri hamba hanya untuk mencintaiMu”.**

(3 *Wali 1 Bidadari*: 63)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Asma berniat hanya ingin mencintai Allah. Asma berdoa kepada Allah supaya dijauhkan dari cinta yang akan menjauhkan dari cinta-Nya.

**“Bagaimana mungkin seorang kekasih tak mengenal kekasihnya hingga memerlukan bantuan utusannya untuk menanyai kita dirinya sendiri? Cukuplah Allah menjadi kekasihku Abah, dan karena itu aku tak ingin membelenggu cintaku kepada selain-Nya”** “Mengalir air mata Kiai Baedlowi”.

“Juga, air mata Nyai Syarifah”

“Apakah itu air mata gembira? Adakah air mata kesedihan, adakah air mata cemas dan takut? Ataukah air mata yang semata-mata keluar karena akal tiba-tiba bungkam dan hati mendadak hilang kepehaman akan apa yang harus dilisankan”.

(3 *Wali 1 Bidadari*: 98-99)



Dari kutipan di atas terlihat bahwa Asma berbicara kepada kedua orang tuanya. Asma mengungkapkan niatnya bahwa dirinya hanya cukup mencintai Allah dan tidak ingin berbagi cinta kepada selain Allah.

#### **b. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh utama dalam novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman AlAzizy adalah Asma Putri Fadhilah. Asma perempuan cerdas, taat beribadah, pandai dan teguh pendirian. Adapun tokoh tambahannya, antara lain Kiai Baedlowi, Nyai Syarifah, Afandi, Ghozali, Aji, Ridho, Kiai Miftah, Abah Faqih, Bilal Badrut Tamam, Arsyad Maulana Akbar, dan Yusrina. Hal ini terlihat pada contoh berikut:

##### Tokoh Utama

Asma merupakan tokoh utama sosok perempuan yang sopan. Ketika bergaul, Asma selalu mengedepankan etika dan sopan santun dalam pergaulan. Sikap sopan tersebut membuat Asma mudah diterima dalam pergaulan. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Putri kiai besar” yang berkata ini adalah ibunda Arsyad. Asma menyalaminya lalu bersimpuh di hadapannya. Ibunda Arsyad pun mengangguk-angguk, memegang kedua pipi Asma, tersenyum, dan berkata, “Allah memberkahimu dengan keindahan wajah” (335).

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa Asma merupakan seorang wanita yang sopan. Asma yang datang berkunjung ke rumah Arsyad langsung menyalami dan bersimpuh di hadapan ibunya Arsyad. Ibunya Arsyad sangat senang melihat sikap Asma.

### **c. Alur atau plot**

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain (Nurgiyantoro, 2013: 103). Alur atau jalan cerita dalam novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy adalah alur maju, karena menceritakan perjalanan kisah Asma dari awal sampai akhir secara urut dan runtut: a) tahap penyitiasian. Di tengah kota Cirebon tinggal sepasang ulama suami istri yang bernama Kiai Baedlowi dan Nyai Sayarifah. Beliau saling mengasihi menyayangi sesuai syariat Islam. b) tahap pemunculan konflik. Kiai Baedlowi dan Nyai Syarifah merasa kesepian setelah lama mengarungi bahtera pernikahan. Beliau berdua merindukan kehadiran seorang anak buah hati pernikahan. c) tahap peningkatan konflik. Kiai Baedlowi terkejut mengetahui doa dari Asma putrinya yang hanya ingin mencintai Allah dan tidak akan membaginya dengan selain Allah. Asma ingin menjadi wanita suci yang tidak akan menikah dan selamanya membujang. d) tahap klimaks. Para pemuda soleh yang menjadi pilihan untuk menjadi suami Asma mengundurkan diri dan menolak menikahi Asma dengan berbagai alasan. e) tahap penyelesaian. Asma akhirnya menikah dengan pemuda bernama Ghozali di pesantren Benda Kerep. Pernikahan dilaksanakan dengan meriah dan penuh kebahagiaan bersama warga pesantren dan lingkungan sekitarnya.

#### **d. Latar**

Latar atau *setting* dalam sebuah cerita adalah hal-hal yang berhubungan dengan tempat, waktu, kondisi, lingkungan serta suasana terjadinya peristiwa di dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013: 216).

Dalam novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy ada tiga latar, yaitu (1) latar tempat meliputi: Masjid Kasepuhan, Kota Cirebon, Pesantren Buntet, Pesantren Tebuireng Jombang, Banten, Karawang, Pesantren Benda Kerep, Desa Sukamukti, dan Desa Karangmadu; (2) latar waktu pada era reformasi 2008 sampai dengan 2014 ditandai adanya pemilihan presiden secara langsung yang dilaksanakan pada tahun 2009; dan (3) latar sosial: masyarakat perkotaan yang egois dan apatis dengan keadaan lingkungan di sekitarnya, kehidupan pesantren yang sederhana dan menjauhkan diri dari kemajuan teknologi yang berdampak negatif, masyarakat pedesaan yang masih kuat memegang adat dan tradisi leluhur, dan kehidupan masyarakat yang lekat dengan budaya korupsi, kolusi, dan nepotisme.

#### **e. Pusat Pengisahan**

Pusat pengisahan adalah penempatan posisi seorang pengarang di dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013: 246). Dalam novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu. Pengarang tidak ikut menjadi salah satu tokoh dalam cerita, pengarang hanya berada di luar cerita. Pengarang sebagai penyaji cerita mengetahui semua hal, mulai dari nama tokoh,

jalan pikiran tokoh, karakter masing-masing tokoh serta seluruh kejadian yang ada dalam cerita.

## **2. Nilai Pendidikan Budi Pekerti Novel *3 Wali 1 Bidadari* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy**

Nilai pendidikan budi pekerti yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, meliputi: religiusitas, hidup bersama orang lain, gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap alam.

Religiusitas; Mampu berterima kasih dan bersyukur, menghormati dan mencintai Tuhan yang diwujudkan dalam doa.

Hidup bersama orang lain; Mampu bertoleransi dalam setiap kegiatan di lingkungannya. Menghindari tindakan mau menang sendiri. Memperbaiki diri melalui saran dan kritik dari orang lain.

Persamaan Gender; Penghargaan terhadap perempuan. Bertindak dan bersikap positif terhadap perempuan. Selalu menghindari sikap yang meremehkan perempuan. Menunjukkan apresiasi terhadap tamu perempuan, guru, atau teman. Keadilan; Menghindarkan diri dari sikap memihak. Mempunyai penghargaan terhadap hak-hak orang lain dan mengedepankan kewajiban diri. Tidak ingin menang sendiri.

Demokrasi; Menghargai usaha dan pendapat orang lain. Tidak menganggap dirinya yang paling benar dalam setiap perbincangan. Memandang positif sikap orang lain dan menghindari diri dari berburuk sangka. Bisa menerima perbedaan pendapat.

Kejujuran; Menghindari sikap bohong, mengakui kelebihan orang lain. Mengakui kekurangan, kesalahan, atau keterbatasan diri sendiri. Menempuh cara-cara terpuji dalam menempuh ujian, tugas atau kegiatan.

Kemandirian; Mampu berinisiatif, bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara konsekuen. Tidak tergantung pada orang lain. Terbebas dari pengaruh ucapan dan perbuatan orang lain.

Memiliki daya juang; Gigih dan percaya diri dalam mengerjakan setiap hal. Menghindari tindakan sia-sia, baik dalam belajar maupun kegiatan. Optimal mewujudkan keinginannya dan tidak mudah putus asa. Tidak menampakkan sikap malas.

Tanggung jawab; Mengerjakan tugas dengan semestinya. Menghindarkan diri dari sikap menyalahkan orang lain. Memahami dan menerima resiko atau akibat dari suatu tindakan terhadap diri sendiri dan orang lain

Penghargaan terhadap alam; Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan. Menghindarkan diri dari tindakan corat coret meja atau dinding. Memperhatikan sampah dan tanaman sekitar.

### **3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Novel *3 Wali 1 Bidadari* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy di kelas XII SMA**

Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *3 Wali 1 Bidadari* sesuai dengan kurikulum 2013 tepatnya Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *moody*, meliputi: (1) *preliminary assessment* atau pelacakan pendahuluan dengan analisis isi novel dan relevansinya dengan kejiwaan, latar belakang, dan

intelektualitas siswa, (2) *practical decision* atau sikap praktis dengan menentukan prosedur pembelajaran yang tepat, (3) *introduction of the work* atau tahap pengantar dengan menyampaikan gambaran secara umum novel dan bagian-bagian menarik novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, (4) *presentation of the work* atau tahap penyajian dengan memberikan uraian materi secara komprehensif untuk dianalisis siswa, meliputi unsur-unsur intrinsik novel seperti tema, tokoh penokohan, latar, alur sudut pandang serta amanat dan macam-macam nilai budi pekerti dalam novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, (5) *discussion* atau diskusi dengan pemberian masalah untuk didiskusikan dalam kelompok belajar, yaitu menganalisis unsur intrinsik meliputi: tema, tokoh penokohan, latar, alur sudut pandang serta amanat. Kemudian siswa diarahkan untuk menganalisis macam-macam nilai budi pekerti dalam novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy, dan (6) *reinforcement* atau pengukuhan pemberian tugas dengan membimbing siswa saat belajar untuk mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dalam menganalisis unsur intrinsik meliputi: tema, tokoh penokohan, latar, alur sudut pandang dan amanat. serta menganalisis macam-macam nilai budi pekerti dalam novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy).

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) unsur intrinsik novel *3 Wali 1 Bidadari* sebagai berikut: (a) tema: usaha dan perjuangan seorang wanita untuk mencintai Allah tanpa meninggalkan ketaatan kepada segala perintah-Nya; (b) tokoh dan penokohan, tokoh utama: Asma Putri Fadhilah:

perempuan cerdas, taat beribadah, pandai dan teguh pendirian, sedangkan tokoh tambahan: Kiai Baedlowi, Nyai Syarifah, Afandi, Ghozali, Aji, Ridho, Kiai Miftah, Abah Faqih, Bilal Badrut Tamam, Arsyad Maulana Akbar, dan Yusrina; (c) alur: maju; (d) latar tempat: Masjid Kasepuhan, Kota Cirebon, Pesantren Buntet,

Pesantren Tebuireng Jombang, Banten, Karawang, Pesantren Benda Kerep, Desa Sukamukti, dan Desa Karangmadu, latar waktu: pada era reformasi 2008 sampai dengan 2014 ditandai adanya pemilihan presiden secara langsung yang dilaksanakan pada tahun 2009, dan latar sosial: masyarakat perkotaan yang egois dan apatis dengan keadaan lingkungan di sekitarnya, kehidupan pesantren yang sederhana dan menjauhkan diri dari kemajuan teknologi yang berdampak negatif, masyarakat pedesaan yang masih kuat memegang adat dan tradisi leluhur, dan kehidupan masyarakat yang lekat dengan budaya korupsi, kolusi, dan nepotisme; dan (e) sudut pandang: orang ketiga serba tahu; (2) nilai pendidikan budi pekerti novel *3 Wali 1 Bidadari* mencakup 10 macam, yaitu: religiusitas, hidup bersama orang lain, persamaan gender, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, memiliki daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap alam. (3) Rencana pelaksanaan pembelajaran novel *3 Wali 1 Bidadari* sesuai dengan kurikulum 2013 tepatnya Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *moody*, meliputi: (1) *preliminary assesment*, (2) *practical decision*, (3) *introduction of the work*, (4) *presentation of the work*, (5) *discussion*, dan (6) *reinforcement*.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran. Bagi sekolah diharapkan mampu menciptakan Sistem pendidikan yang menekankan

pembentukan nilai pendidikan budi pekerti dan didukung kondisi lingkungan yang baik supaya terciptanya kepribadian yang unggul dalam diri anak bangsa. Bagi guru diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkarakter pada peserta didik, serta menjadi teladan bagi peserta didik dalam membentuk manusia yang berbudi pekerti. Bagi siswa, mampu menikmati karya sastra agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih banyak dan mengamalkan nilai pendidikan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Bagi pembaca diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami novel *3 Wali 1 Bidadari* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Selain itu, pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam pembelajaran karya sastra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baribin. 2012. *Kamus Istilah sastra*. Bandung: Alfa Beta.
- Damono, Sapardi Djoko. 2014. *Sosiologi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Famuji, Sukirno, dan Umi Faizah. 2016. “Nilai Pendidikan Karakter Novel *Lampu* Karya Sandi Firly dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kurniawati, Bagiya, dan Fauziah. 2015. “Nilai Pendidikan Karakter Novel *Burlian* Karya Tere Liye dan Skenario Pembelajarannya di SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Mulyana. 2015. *Metodologi Penelitian sastra*. Bandung: Alfa Beta.



- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurrohmah, Sukirno, Suryo Daru Santoso. 2019. “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hinata dan Rencana Pembelajarannya dengan model pembelajaran *Discovery Learning* di SMK kelas XII”. Jurnal *Surya Bahtera*, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sudaryanto. 2019. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode dan Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek dan Werren. 2015. *Teori Kesusastraan (terjemahan)*. Jakarta: Gramedia.
- Widodo, Sukirno, Surya Daru Santosa. 2016. “Pendidikan Karakter Novel *Tempat Paling Sunyi* Karya Arafat Nur dan Skenario Pembelajarannya di SMA.” Jurnal *Surya Bahtera*, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Akasara.